Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 1460-1469
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Pengaruh *Sales Growth*, *Investment Opportunity Set* dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025

Stevanie Anatasya, Kardinal
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,Universitas Multi Data Palembang
stevanieanatasya_2327200032@mhs.mdp.ac.id, kardinal@mdp.ac.id

Abstrak

Kebijakan dividen adalah keputusan keuangan yang berkaitan dengan pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham. Keputusan tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi operasional, peluang investasi, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, kesempatan investasi, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, terdiri atas 18 perusahaan dengan 90 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan dan kesempatan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sementara itu, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara simultan, pertumbuhan penjualan, kesempatan investasi, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 11,7%, yang berarti bahwa ketiga variabel tersebut menjelaskan 11,7% variasi kebijakan dividen, sedangkan 88,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, profitabilitas menjadi variabel yang memiliki pengaruh parsial signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor infrastruktur.

Kata kunci: Sales Growth, Invesment Opportunity Set, Profitabilitas, Kebijakan Dividen

Abstract

Dividend policy is a financial decision concerning the distribution of a company's earnings to its shareholders. This decision can be influenced by operational conditions, investment opportunities, and the company's ability to generate profit. This study aims to determine the impact of sales growth, investment opportunities, and profitability on the dividend policy of infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The study employs a quantitative approach with an associative method. Secondary data were obtained from the companies' annual financial reports and the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2025 period. The sample was selected using a purposive sampling technique, consisting of 18 companies with 90 observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the aid of the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 27 software. The results indicate that, individually (partially), sales growth and investment opportunities do not have a significant effect on dividend policy. Meanwhile, profitability has a positive and significant effect on dividend policy. Simultaneously, sales growth, investment opportunities, and profitability have a significant impact on dividend policy. The adjusted coefficient of determination is 11.7%, meaning that these three variables explain 11.7% of the variation in dividend policy, while the remaining 88.3% is explained by factors outside the research model. Based on these findings, profitability is the variable that exerts a significant partial influence on the dividend policy of infrastructure sector companies.

Keywords: Sales Growth, Investment Opportunity Set, Profitability, Dividend Policy

1. Pendahuluan

Perusahaan sektor infrastruktur mempunyai peran penting dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Agustin & Hariyani, 2023). Kegiatan usaha pada sektor ini umumnya membutuhkan pendanaan dalam jumlah besar serta perencanaan investasi jangka panjang. Kondisi tersebut membuat perusahaan

perlu mempertimbangkan penggunaan laba secara tepat, baik untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha maupun untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Keputusan pembagian dividen menjadi salah satu aspek penting karena berkaitan dengan kepentingan perusahaan dalam mempertahankan sumber pendanaan sekaligus memenuhi harapan pemegang saham.

Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kondisi dan karakteristik keuangan yang beragam. Perbedaan kemampuan menghasilkan laba, tingkat pertumbuhan penjualan, serta peluang investasi dapat menyebabkan perbedaan keputusan dalam membagikan dividen. Perusahaan dengan peningkatan penjualan dan laba pada dasarnya memiliki kemampuan keuangan lebih besar untuk mendukung berbagai keputusan perusahaan, termasuk pembagian dividen kepada pemegang saham. Namun, peningkatan penjualan dan laba tidak selalu diikuti oleh peningkatan pembagian dividen. Dalam menentukan kebijakan dividen, perusahaan juga perlu mempertimbangkan kondisi keuangan dan peluang pertumbuhan usahanya (Hery, 2026). Pertumbuhan penjualan dapat menggambarkan perkembangan aktivitas usaha perusahaan. Peningkatan penjualan berpotensi meningkatkan pendapatan dan laba, tetapi perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan juga dapat membutuhkan dana lebih besar untuk membiayai kegiatan operasional maupun ekspansi. Selain itu, kesempatan investasi dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam mengalokasikan laba. Perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi mungkin lebih memilih menahan laba untuk mendukung investasi dibandingkan membagikannya kepada pemegang saham. Di sisi lain, profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan besarnya dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun modal sendiri (Astuti et al., 2021). Oleh karena itu, keputusan pembagian dividen menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan karena perusahaan harus menyeimbangkan kebutuhan pendanaan internal dengan kepentingan pemegang saham.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kebijakan dividen belum memberikan temuan yang konsisten. (Sari & Paramita, 2025) dalam penelitian pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode 2021–2023, menemukan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, (Ranny & Warsini, 2025) menemukan bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan penjualan dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen masih perlu dikaji pada karakteristik sektor perusahaan yang berbeda. Perbedaan temuan juga terlihat pada variabel profitabilitas. (Febniya, 2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur. Namun, hasil penelitian pada sektor dan periode yang berbeda belum tentu menunjukkan pola yang sama. Hal ini menjadi alasan untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas bersama pertumbuhan penjualan dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian tersebut, adanya kesenjangan penelitian *(research gap)* berupa perbedaan hasil penelitian terdahulu serta masih terbatasnya kajian yang secara khusus menguji ketiga variabel tersebut pada perusahaan sektor infrastruktur. Penelitian ini menawarkan kebaruan *(novelty)* melalui penggunaan objek perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2021–2025. Selain itu, penelitian ini menguji pertumbuhan penjualan, kesempatan investasi, dan profitabilitas secara bersama-sama untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *sales growth, investment opportunity set,* dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk mengetahui pengaruh *sales growth, investment opportunity set,* dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu ada 70 perusahaan.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14753
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut merupakan kriteria yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan sampel penelitian :

Tabel 1 Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sektor infrastruktur tahun 2021 - 2025	70
2	Perusahaan yang tidak melakukan pembagian dividen selama periode 2021 - 2025	(31)
3	Perusahaan yang tidak memiliki laporan tahunan secara lengkap selama periode 2021 - 2025	(20)
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	**19**
	Total sampel x Periode (19 x 5)	**95**

Berdasarkan proses pemilihan sampel tersebut, diperoleh 18 perusahaan dengan periode pengamatan selama lima tahun, sehingga jumlah keseluruhan data penelitian adalah 90 pengamatan. Tetapi, menurut Hair (1988) dalam (Ghozali, 2018), data dengan nilai *Z-score* ≥ 2,5 pada sampel kecil dan sekitar 3–4 pada sampel besar dapat dikategorikan sebagai *outlier*. Berdasarkan hasil pengujian *SPSS 27*, observasi PT Indosat Tbk tahun 2023 memiliki nilai *Standardized Residual (ZRE)* sebesar 3,6862, sehingga terindikasi sebagai outlier. Setelah penanganan outlier, jumlah sampel penelitian menjadi 18 perusahaan. Berikut 18 perusahaan setelah di *outlier* :

Tabel 2 Daftar Perusahaan Sektor Infrastruktur

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
2	EXCL	XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.
3	CASS	Cahaya Aero Services Tbk.
4	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia
5	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
6	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.
7	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
8	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.
9	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
10	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
11	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
12	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
13	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
14	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
15	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
16	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
17	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
18	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber : *IDX Website*, Diolah Peneliti, 2026

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14753
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Teknik analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS*. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dengan metode *glejser*, dan uji autokorelasi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi kebijakan dividen.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas *sales growth* (X1), *investment opportunity set* (X2), dan profitabilitas (X3), sedangkan variabel dependennya adalah kebijakan dividen (Y). Pengukuran setiap variabel dilakukan menggunakan rumus berikut :

2.1 *Sales Growth*

Sales Growth atau pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya (Kasmir, 2019). Menurut (Yeni et al., 2024), Pengukuran *Sales Growth* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$Sales\ Growth = \frac{\text{Penjualan}_{t_}\text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \text{ x } 100\%$$

2.2 *Invesment Opportunity Set*

Menurut (Julita, 2022) *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan kumpulan kesempatan atau pilihan investasi yang dimiliki perusahaan pada masa yang akan datang. Menurut (Darmawan, 2018), *Investment Opportunity Set*, dapat diukur menggunakan proksi *Market to Book Value of Equity (MBVE)*, yaitu sebagai berikut :

$$MBVE = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar x Harga Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019). Menurut (Kasmir, 2019), Profitabilitas, diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*, yaitu sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \text{ x } 100\%$$

2.4 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai bentuk keuntungan atas investasi mereka dalam bentuk dividen atau besarnya laba yang akan ditahan untuk kebutuhan perusahaan (Puteri et al., 2025). Menurut (Kurniasih & Heliantono, 2024) Kebijakan dividen, diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, yaitu sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, pertumbuhan penjualan (*sales growth*), kesempatan investasi *(investment opportunity set)*, serta profitabilitas diperkirakan memiliki keterkaitan dengan kebijakan dividen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Adapun kerangka pemikiran penelitian ditampilkan sebagai berikut :

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14753
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

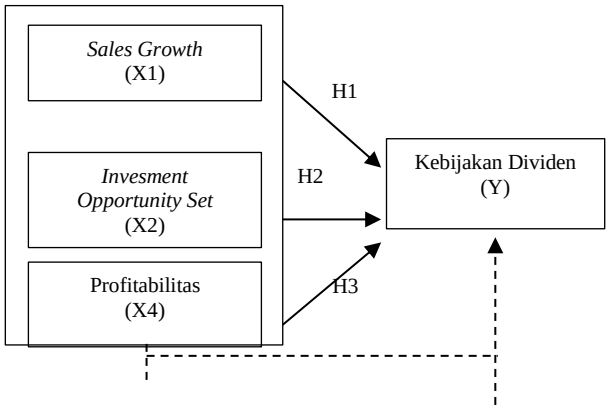

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengaruh secara parsial

Pengaruh secara simultan

Dari kerangka pemikiran tersebutm maka diturunkan hipotesis dalam penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut :

H1 : *Sales growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H2 : *Investment opportunity set* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Sales Growth	90	-55.80	162.16	12.3697	26.44829
Invesment Opportunity Set	90	.00	103.37	10.0279	27.01932
Profitabilitas	90	-19.36	26.89	5.6021	7.35598
Kebijakan Dividen	90	-31.05	136.35	53.5937	38.06564
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data diolah, Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 90 pengamatan, diperoleh nilai rata-rata *Sales Growth* sebesar 12,3697, *Investment Opportunity Set* sebesar 10,0279, profitabilitas sebesar 5,6021, dan kebijakan dividen sebesar 53,5937. Nilai minimum dan maksimum masing-masing variabel menunjukkan adanya variasi kondisi keuangan dan kebijakan dividen pada perusahaan sektor infrastruktur selama periode penelitian 2021 – 2025.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14753
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	.0000000
	Std. Deviation	35.15849205
Most Extreme Differences	*Absolute*	.056
	Positive	.054
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	*Sig.*	.698
	99% Confidence Interval	.686
		.710

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data diolah, Peneliti, 2026

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05. Dengan demikian, residual dalam model regresi dinyatakan berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients* *B*	*Unstandardized Coefficients* *Std. Error*	*Standardized Coefficients* *Beta*	*t*	*Sig.*	*Collinearity Statistics* *Tolerance*	*Collinearity Statistics* *VIF*
1	*(Constant)*	42.038	5.067		8.297	.000		
	Sales Growth	.055	.151	.038	.366	.715	.903	1.107
	Invesment Opportunity Set	.015	.140	.011	.107	.915	.999	1.001
	Profitabilitas	1.914	.543	.370	3.527	.001	.902	1.109

a. *Dependent Variable*: Kebijakan Dividen
Sumber : Data diolah, Peneliti, 2026

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14753
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelas

Model Summary[b]

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*	*Durbin-Watson*
1	.383[a]	.147	.117	35.76646	1.055

a. *Predictors: (Constant),* Profitabilitas, *Invesment Opportunity Set, Sales Growth*
b. *Dependent Variable*: Kebijakan Dividen

Sumber : Data diolah, Peneliti, 2026

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,055 berada di antara -2 sampai +2, Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kriteria tersebut model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

4.2.4 Uji Heterokedastisitas Metode Uji *Glejser*

Tabel 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients* *B*	*Std. Error*	*Standardized Coefficients* *Beta*	t	Sig.
1	*(Constant)*	25.827	3.030		8.523	.000
	Sales Growth	.031	.090	.038	.339	.735
	Invesment Opportunity Set	.069	.084	.089	.826	.411
	Profitabilitas	.179	.325	.062	.553	.582

a. *Dependent Variable:* ABS_RES

Sumber : Data diolah, Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser*, diketahui bahwa variabel *Sales Growth* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,735, *Investment Opportunity Set* sebesar 0,411, dan Profitabilitas sebesar 0,582. Seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.2.5 Analisis Linier Berganda

Tabel 8 Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients* *B*	*Std. Error*	*Standardized Coefficients* *Beta*	*t*	*Sig.*
1	*(Constant)*	42.038	5.067		8.297	.000
	Sales Growth	.055	.151	.038	.366	.715
	Invesment Opportunity Set	.015	.140	.011	.107	.915
	Profitabilitas	1.914	.543	.370	3.527	.001

Sumber : Data diolah, Peneliti, 2026

Maka persamaan regresinya:

$$Y=42{,}038 + 0{,}055X_1 + 0{,}015X_2 + 1{,}914X_3 + e$$

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14753
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa *Sales Growth, Investment Opportunity Set*, dan profitabilitas memiliki koefisien positif masing-masing sebesar 0,055, 0,015, dan 1,914. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ketiga variabel tersebut memiliki arah hubungan positif terhadap kebijakan dividen, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Parsial

Tabel 9 Hasil Uji Parsial

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	*(Constant)*	42.038	5.067		8.297	.000
	Sales Growth	.055	.151	.038	.366	.715
	Invesment Opportunity Set	.015	.140	.011	.107	.915
	Profitabilitas	1.914	.543	.370	3.527	.001

a. Dependent *Variable*: Kebijakan Dividen
Sumber : Data diolah, Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *Sales Growth* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,715 dan *Investment Opportunity Set* sebesar 0,915. Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Sementara itu, Profitabilitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,914. Artinya, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Sales Growth* dan *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Sebaliknya, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dengan nilai signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Simultan

Tabel 10 Uji Simultan

ANOVA[a]

Model		*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
1	*Regression*	*18945.738*	*3*	*6315.246*	*4.937*	*.003*[b]
	Residual	110014.641	86	1279.240		
	Total	128960.379	89			

a. *Dependent Variable:* Kebijakan Dividen
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Invesment Opportunity Set, Sales Growth

Sumber : Data diolah, Peneliti, 2026

Hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 4,937 dengan signifikansi 0,003 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14753
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*	*Durbin-Watson*
1	.383[a]	.147	.117	35.76646	1.055

a. *Predictors: (Constant),* Profitabilitas, *Invesment Opportunity Set, Sales Growth*

b. *Dependent Variable*: Kebijakan Dividen
Sumber : Data diolah, Peneliti, 2026

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,117 atau 11,7%. Artinya, *Sales Growth*, *Investment Opportunity Set*, dan Profitabilitas mampu menjelaskan variasi kebijakan dividen sebesar 11,7%. Sementara itu, sisanya sebesar 88,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

4.4 Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Sales Growth* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,055, dengan nilai t_{hitung} 0,366 dan signifikansi 0,715. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Dengan demikian, peningkatan pertumbuhan penjualan belum tentu diikuti oleh peningkatan pembagian dividen kepada pemegang saham. Kondisi ini dapat terjadi karena peningkatan pendapatan perusahaan tidak selalu mencerminkan peningkatan laba yang dapat dibagikan sebagai dividen. Perusahaan mungkin lebih mengutamakan penggunaan dana untuk membiayai kegiatan operasional maupun pengembangan usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan satu-satunya faktor yang menentukan kebijakan dividen perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Fariji et al., 2020) yaitu *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,015, dengan nilai t_{hitung} 0,107 dan signifikansi 0,915. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Temuan ini menunjukkan bahwa peluang investasi yang dimiliki perusahaan belum tentu menentukan besar kecilnya dividen yang dibagikan. Perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi tetap dapat mempertimbangkan pembagian dividen berdasarkan kondisi keuangan, kebutuhan pendanaan, serta keputusan manajemen. Oleh karena itu, *Investment Opportunity Set* belum terbukti menjadi faktor yang memengaruhi kebijakan dividen dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ranny & Warsini, 2025) yaitu *Investment Opportunity Set* tidak memengaruhi kebijakan dividen secara signifikan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,914, dengan nilai t_{hitung} 3,527 dan signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki, semakin besar pula peluang perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan penting bagi manajemen dalam menentukan kebijakan dividen karena laba yang dihasilkan dapat mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi hak pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ziliwu & Herlina, 2022) dan (Febniya, 2022) yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan pembagian dividen kepada pemegang saham. *Investment Opportunity Set* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen, sehingga peluang investasi perusahaan belum terbukti menentukan keputusan pembagian dividen. Sementara itu, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi salah satu faktor yang mendukung keputusan pembagian dividen. Secara simultan, *Sales Growth*, *Investment Opportunity Set*, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14753
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

profitabilitas memiliki peran penting dalam kebijakan dividen perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025.

Referensi

1. Agustin, I. W., & Hariyani, S. (2023). *Pengelolaan Infrastruktur Kota dan Wilayah*.
2. Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (H. F. Ningrum, Ed.). CV. Media Sains Indonesia .
3. Darmawan. (2018). *Manajemen Keuangan : Memahami Kebijakan Dividen Teori dan Praktiknya di Indonesia* (L. Renfiana, Ed.; 1st ed.). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Fariji, A. Al, Darna, N., & Lestari, M. N. (2020). *Pengaruh Invesment Opportunity Set dan Sales Growth Terhadap Kebijakan Dividen (Suatu studi pada PT. Indosat, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2020)*. *2*.
5. Febniya, D. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020*.
6. Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Undip.
7. Hery, A. (2026). *Manajemen Keuangan* (L. Malyani, Ed.). Penerbit Yrama Widya.
8. Julita. (2022). *Determinan Kebijakan Utang Melalui Investment Opportunity Set*. Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Riau .
9. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). PT RajaGrafindo Persada .
10. Kurniasih, A., & Heliantono. (2024). *Manajemen Keuangan : Teori dan Riset Kebijakan Dividen* (Maulidar & E. A. Agung, Eds.).
11. Puteri, I. M., Sulistyandari, & Sudarto. (2025). *Kebijakan Dividen dalam Perspektif Keuangan Perusahaan*. CV. Adanu Abimata.
12. Ranny, A. G., & Warsini, S. (2025). *Pengaruh Good Corporate Governance, Investment Opportunity Set, dan Sales Growth Terhadap Kebijakan Dividen*. https://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/10636/4390
13. Sari, M., & Paramita, R. S. (2025). Pengaruh Sales Growth, Collateralizable Assets, Investment Opportunity Set, dan Managerial Ownership Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 826–841. https://doi.org/10.26740/jim.v13n4.p826-841
14. Yeni, F., Hady, H., & Elfiswandi. (2024). *Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan* (M. A. Wardana, Ed.). Intelektual Manifes Media.
15. Ziliwu, N. R. F., & Herlina, S. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Free CashFlow Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan BUMN20 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2018. *Equilibrium -Jurnal Bisnis & Akuntansi*, *XVI*(2).

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14753
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)